

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembedahan atau operasi merupakan tindakan pengobatan dengan cara membuka bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan luka dan penjahitan (Jannah & Riyadi, 2021). Tindakan operasi merupakan ancaman aktual maupun potensial yang dapat menimbulkan stress psikologis maupun fisiologis pada pasien dan merupakan pengalaman yang sulit hampir bagi semua pasien. Saat sebelum operasi pasien dihadapkan berbagai stres yang menimbulkan rasa cemas dan takut, bahkan waktu tunggu operasi pun bisa menimbulkan kecemasan (Fatmawati & Pawestri, 2021).

Berbagai kemungkinan bisa saja terjadi yang akan membahayakan bagi pasien. Kecemasan dialami pasien dan keluarga biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien, takut pembiusan dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan (Pujowati & Sarjono, 2023). Kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut dan tidak tenang disertai berbagai situasi kehidupan manapun sebagai gangguan sakit. Kecemasan pasien pre operasi disebabkan berbagai faktor resiko yang memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan baik ataupun maladaptif diantaranya tingkat pendidikan, jenis kelamin, umur, kepercayaan dan agama (Mastuty et al., 2022).

Kecemasan merupakan suatu gambaran akibat perasaan yang tidak menentu atau takut dan tidak berdaya maupun ketidakpastian. Namun, kecemasan pada pre operatif adalah suatu gambaran adanya respon emosional akibat merasa bahaya, baik ilusi ataupun nyata. Banyaknya alasan yang mendasari kecemasan pre operasi, seperti kurangnya pengetahuan terhadap proses anestesi maupun pembedahan, ketakutan akan kematian, takut

terhadap nyeri, takut jika terjadi kesalahan yang menjadikan kecacatan pada tubuh pasien. Adapun tingkat kecemasan terbagi menjadi tiga yaitu ringan , sedang dan berat. Salah satu tindakan operasi yang dapat menimbulkan kecemasan adalah tindakan operasi *sectio caesarea* (m. agung akbar, 2023).

Tindakan operasi *sectio caesarea* dapat diartikan sebagai kelahiran janin yang dilahirkan melalui insisi pada dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus (hysterotomy) (Astuti et al., 2019). Pada tindakan operasi *sectio caesarea* memerlukan tindakan anestesi. Anestesi adalah suatu tindakan menghilangkan rasa sakit atau nyeri ketika melakukan tindakan pembedahan dan berbagai prosedur lainnya yang menimbulkan sakit. Ada 3 jenis anestesi yaitu anestesi lokal, anestesi umum, dan regional anestesi. Salah satu teknik anestesi yang sering digunakan pada operasi *Sectio Caesarea* adalah regional anestesi atau spinal (*Subarachnoid Block*) (Oroh et al., 2022).

Spinal anestesi adalah injeksi obat anestesi lokal ke dalam ruang *subarachnoid* di daerah antara vertebra lumbalis L2-L3 atau L3-L4 atau L4-L5 . Pemilihan teknik anestesi spinal disebabkan oleh jumlah keunggulan, seperti prosedur yang sederhana , pemeliharaan kesadaran pasien, dan risiko aspirasi yang minimal (Oroh et al., 2022). Tindakan anestesi ini yang menjadi salah satu penyebab kecemasan itu timbul yang umumnya ada beberapa faktor yaitu takut pembiusan , takut nyeri akibat luka operasi takut terjadi perubahan fisik buruk atau tidak berfungsi normal , takut operasi gagal dan lain – lain (Harahap et al., 2021).

Menurut (Kementerian Kesehatan RI 2018) menyatakan 26,58% dari seluruh persalinan pada wanita usia 13 – 54 tahun dilakukan dengan metode *sectio caesarea*. Ini termasuk jumlah cacat lahir dan komplikasi, seperti posisi melintang/sungsang (1,04%), pendarahan (2,52%), kejang (2,44%) dan pecah ketuban (2,93%) , hipertensi (3,65%), nyeri dada dan jantung berdebar (1,42%) juga dilaporkan (Riskesmas, 2018).

Intervensi atau tindakan untuk menurunkan kecemasan ada dua macam yaitu farmakologi dan non farmakologi. Untuk non farmakologi terdapat beberapa cara untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio*

Caesarea di antaranya terapi dzikir dan afirmasi positif (Harahap et al., 2021). Terapi dzikir (terapi spiritual) adalah mengingat Tuhan dengan segala kesalahan kita yang mengandung unsur spiritual yang dapat membangkitkan harapan dan rasa percaya diri pada diri seseorang yang sedang sakit sehingga kekebalan tubuh serta proses penyembuhan dapat meningkat (Pujowati & Sarjono, 2023).

Dalam kasus kecemasan, salah satu terapi yang dapat mengatasinya yaitu dengan dzikir atau aktivitas mengingat Allah. Secara psikologis, manusia dapat merasa ketenangan pada saat mengingat Allah. Karena yakin bahwa segala jenis penyakit berasal dari Allah yang memiliki sifat Maha Pengasih dan Maha Penyayang kepada hambanya yang berserah diri, serta yakin bahwa Allah Maha Penyembuh. Salah satu dzikir lisan yang paling efektif menurunkan kecemasan yaitu “ Subhanallah wal hamdulillah wa laa ilaha illallah wallahu akbar” (Harahap et al., 2021).

Terapi dzikir memiliki fungsi yang cukup efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan seseorang. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Eko Sujianto (2019) didapatkan jumlah pasien pre operatif *sectio caesarea* yang mengalami tingkat kecemasan sedang sebelum diberikan terapi dzikir sebanyak 20 responden (60,6%) sedangkan pada tingkat kecemasan setelah terapi dzikir adalah tidak cemas sebanyak 19 responden (57,6%) (utami sri, 2023). Adapun Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Noor, 2019) telah menunjukkan hasil yang cukup signifikan bahwa dzikir dapat memberikan pengaruh yang efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operatif *sectio caesarea* diberi terapi dzikir yang dilakukan dengan membaca kalimat Tasbih, Tahmid dan Takbir masing – masing 33x.

Menurut (Desy Wulandari, 2023) Afirmasi adalah pernyataan positif, spesifik yang membantu mengalahkan pikiran-pikiran negatif yang akan merusak diri. Afirmasi digunakan untuk membantu visualisasi, meyakini, mempercayai, dan membuat perubahan positif. teknik afirmasi adalah bagian dari terapi kognitif perilaku , yang terdiri dari susunan kata yang disusun dengan baik sebatas pikiran maupun dituangkan dalam tulisan, kemudian di

ucapkan berulang – ulang untuk melawan pikiran negatif terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi *sectio caesarea*.

Adapun afirmasi positif berarti mengartifikasikan kalimat – kalimat positif dengan lantang dan berulang – ulang untuk melawan pikiran negatif terhadap suatu masalah dari dirinya sendiri , membantu dalam interaksi intrapersonal dan interpersonal (m. agung akbar, 2023). Oleh karena itu diperlukan suatu intervensi yang dapat memutuskan siklus pikiran yang dialami individu yang sedang mengalami cemas. Teknik pemusatan pikiran terhadap kalimat-kalimat positif ternyata mampu memutuskan siklus pikiran negatif seseorang (Pujowati & Sarjono, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Febria, 2017) terjadi penurunan tingkat kecemasan satu hari setelah dilakukannya intervensi. Maka dapat disimpulkan bahwa penurunan tingkat kecemasan dapat terjadi dengan melakukan terapi atau intervensi tertentu terhadap pasien pre operatif sebagai tindakan untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di ruang bersalin dan di IBS RSD Gunung Jati Cirebon yang merupakan Rumah Sakit Daerah pertama di Jawa Barat yang menyandang status Rumah Sakit Pendidikan tipe B utama dengan akreditasi A (Paripurna). Di RSD Gunung Jati Cirebon terdapat ruang bersalin yang terdiri dari 6 bed, 15 bidan dan 6 dokter obgyn. Sedangkan pada ruang Intalasi Bedah Sentral (IBS) dengan jumlah kamar operasi 9 ruangan. Untuk operasi pasien *Sectio Caesarea* elektif , cito ataupun pasien yang terinfeksi terdapat pada ruangan kamar operasi no 5. Berdasarkan data rekam medik pada bulan Desember 2023 hingga Februari 2024 didapatkan jumlah pasien yang akan dioperasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi sebanyak 171 pasien dalam 3 bulan terakhir. Jika dirata – ratakan setiap bulan sebanyak 57 pasien. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama studi pendahuluan didapatkan 5 dari 10 pasien mengalami kecemasan pre operatif pada pasien *sectio caesarea* seperti takut akan operasi, takut pembiusan, terlihat gelisah, tegang, gugup, dan mudah panik. Untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operatif dapat dilakukan

dengan berdoa, memotivasi pasien agar selalu semangat dan jangan berpikiran negatif terkait pembedahan.

Berdasarkan fenomena dan data dari latar belakang, insiden kecemasan pre operatif pada pasien *sectio caesarea* merupakan salah satu faktor resiko terhadap tindakan operasi yang akan dilakukan. Peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai Pengaruh Terapi Dzikir dan Afirmasi Positif Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif *Sectio Caesarea* Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RSD Gunung Jati Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Pemberian Dzikir Dan Afirmasi Positif Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien yang akan menjalani operasi, Mengukur tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi sebelum diberikan pemberian terapi dzikir dan afirmasi positif, Mengukur tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi sesudah diberikan terapi dzikir dan afirmasi positif, Menganalisis pengaruh pemberian dzikir dan afirmasi positif terhadap tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah Apakah ada Pengaruh Terapi Dzikir dan Afirmasi Positif Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif *Sectio Caesarea* Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RSD Gunung Jati Cirebon?

1.3 Tujuan peneliti

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Terapi Dzikir dan Afirmasi Positif Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif *Sectio Caesarea* Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RSD Gunung Jati Cirebon.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RSD Gunung Jati Cirebon Sebelum Dilakukan Terapi Dzikir Dan Afirmasi Positif.
- b. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif *Sectio Caesarea* Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RSD Gunung Jati Cirebon Setelah Dilakukan Terapi Dzikir Dan Afirmasi Positif.
- c. Menganalisis Pengaruh Terapi Dzikir dan Afirmasi Positif Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif *Sectio Caesarea* Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RSD Gunung Jati Cirebon.

1.4 Manfaat peneliti

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi yang berguna sebagai kontribusi untuk pengembangan pengetahuan dan sebagai referensi dalam proses penelitian praktik keperawatan, terutama dalam konteks pengembangan ilmu praktek keperawatan anestesi.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan maupun ilmu tambahan bagi perawat terutama perawat yang bekerja di pre operasi dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan anestesi pada pasien pre operasi dan dapat dijadikan suatu tolak ukur serta upaya rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan anestesi mengenai tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

b. Bagi Penata Anestesi

Penata anestesi mampu memahami serta memberikan edukasi mengenai prosedur pre operatif dan pra-anestesi pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi dan anestesi, dengan tujuan mempersiapkan fisik dan mental pasien.

c. Bagi Peneliti

Memperoleh ilmu dan pengalaman yang nyata mengenai Informasi yang diperoleh peneliti dapat digunakan untuk mengembangkan, menerapkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nyata mengenai penelitian Pengaruh Terapi Dzikir dan Afirmasi Positif Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif *Sectio Caesarea*.

d. Penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam menangani pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan tindakan spinal anestesi yang mempunyai kecemasan dikarenakan kurangnya pengalaman terhadap spinal anestesi pada penelitian selanjutnya dengan alat ukur yang berbeda .

1.5 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini didapatkan jawaban sementara dari rumusan masalah, diantaranya:

1. H_a = ada pengaruh terapi dzikir dan afirmasi positif terhadap tingkat kecemasan.
2. H_o = tidak ada pengaruh terapi dzikir dan afirmasi positif terhadap tingkat kecemasan.